Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 23515-23526

Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Laju Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bendung

Risma Yanti[1], Desty Endrawati Subroto[2], Nasywa Roudhotul 'Aisy Fitria[3], Siti Ika Mudrika[4], Aris Widodo[5], Zia'ul Fatwa Andini Yusuf [6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Bina Bangsa
Corresponding Author: Risma Yanti, riiissmaaa24@gmail.com[1], desty2.subroto@gmail.com[2], nasywafitria8@gmail.com[3], Kakaika203@gmail.com[4], desta784@yahoo.co.id[5], ziaul.fatwa.andini.yusuf@binabangsa.ac.id[6]

Published: August , 2025

ABSTRACT
The phenomenon of early marriage is still common in various regions in Indonesia, including Bendung Village, Kasemen District, Serang City. This practice is not influenced by a single factor but rather the result of a combination of interrelated elements. Low levels of education mean that many adolescents, especially girls, lack the knowledge and skills to delay marriage and pursue career opportunities. Economic pressure within the family is also often cited as a reason, with parents believing that marrying off their children at a young age can reduce financial burdens. Furthermore, strong cultural norms and values, including the belief that early marriage can maintain family dignity, further reinforce this practice. This study aims to assess the impact of early marriage on the economic development of the local community. The method used in this study is a quantitative approach using simple linear regression analysis. A total of 60 respondents who married before the age of 19 served as the research sample. Normality tests showed that the collected data were normally distributed, making them suitable for further analysis. The results of the regression analysis indicate that early marriage has a significant impact on the community's economic condition, with a significance value of 0.018. These findings indicate a clear relationship between the high rate of early marriage and the decline in the economic conditions of families in the area.

Keywords: Early Marriage; Community Economy; Education

ABSTRAK
Fenomena pernikahan pada usia muda masih sering ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kelurahan Bendung, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Praktik ini bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi berbagai elemen yang saling terkait. Pendidikan yang rendah menyebabkan banyak remaja, terutama perempuan, tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menunda pernikahan serta mengejar peluang karir. Tekanan ekonomi di dalam keluarga juga sering dianggap sebagai alasan, di mana orang tua berpikir bahwa menikahkan anak di usia muda bisa mengurangi beban finansial. Selain itu, norma dan nilai budaya yang kuat, termasuk anggapan bahwa pernikahan dini dapat menjaga martabat keluarga, semakin memperkuat praktik ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pernikahan dini terhadap perkembangan ekonomi masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Sebanyak 60 responden yang menikah sebelum usia 19 tahun dijadikan sampel penelitian. Uji normalitas menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal, sehingga sesuai untuk analisis selanjutnya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pernikahan dini memiliki dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Temuan ini menunjukkan ada hubungan nyata antara tingginya angka pernikahan dini dan penurunan kondisi ekonomi keluarga di daerah tersebut.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Tekanan Ekonomi, Pendidikan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu tahapan yang dilalui dalam kehidupan manusia sebagai ikatan yang bersifat sakral (Khairunnisa & Nurwati, 2021). Pernikahan tidak hanya menyatukan dua individu, tetapi juga menggabungkan dua keluarga bahkan dua budaya yang berbeda dengan tujuan untuk membentuk kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kedua pihak dalam

pernikahan harus memiliki kesiapan lahir dan batin, menunjukkan komitmen yang kuat, serta memikul tanggung jawab bersama agar rumah tangga yang dibangun dapat menjadi sejahtera, dipenuhi kasih sayang, dan mampu menghadapi berbagai dinamika kehidupan secara bersama-sama.

Budaya dan pandangan masyarakat setempat terhadap pernikahan menjadi faktor yang memengaruhi terjadinya pernikahan dini, khususnya di wilayah-wilayah yang masih memegang kuat nilai-nilai tradisional dan norma sosial tertentu (Ilmiyah et al., 2022). Dalam masyarakat seperti ini, pernikahan dini sering dianggap sebagai jalan keluar untuk menghindari pergaulan bebas, menjaga nama baik keluarga, atau bahkan sebagai bagian dari kewajiban sosial yang harus dipenuhi. Tingkat pendidikan yang rendah dan akses informasi yang terbatas menyebabkan masyarakat kesulitan untuk mengerti risiko yang muncul, serta tekanan ekonomi menjadi faktor-faktor yang memperkuat praktik pernikahan dini. Kondisi ini menyebabkan anak-anak perempuan, khususnya, kehilangan hak mereka atas pendidikan, layanan kesehatan, dan masa remaja yang seharusnya menjadi fase penting untuk berkembang secara fisik, emosional, dan intelektual. Masalah psikologis dan emosional yang berkepanjangan dapat timbul akibat trauma dari pengalaman hidup, sehingga memengaruhi kestabilan keluarga (Fadhila et al., 2025). Dari permasalahan tersebut, berbagai pihak, seperti pemerintah, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan, perlu berperan aktif dalam memberikan pemahaman yang tepat mengenai risiko pernikahan dini serta mendorong perubahan pola pikir masyarakat agar lebih mendukung pertumbuhan dan perlindungan anak.

Menurut Word Healt Organizations (WHO) dalam (Khairunnisa & Nurwati, 2021) menerangkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang termasuk dalam kategori anak-anak atau remaja yang berusia di bawah 19 tahun. Pernikahan pada usia dini menimbulkan berbagai risiko terhadap kesehatan, pendidikan, ekonomi, keamanan diri perempuan beserta anak-anaknya (Kamelia Sinaga, 2024). Dalam hal ini, dampak negatif dari pernikahan dini tidak hanya tertuju kepada aspek kesehatan fisik dan mental, tetapi juga tertuju kepada aspek sosial dan ekonomi pula. Salah satu ilustrasi pengaruh terhadap sisi sosial dan mental adalah situasi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) serta perpisahan (Ilmiyah et al., 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang tahun 2024, Kecamatan Kasemen memiliki jumlah penduduk sebanyak 113.979 jiwa, dan Kelurahan Bendung termasuk dalam wilayah padat dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.506 KK. Di tengah jumlah penduduk yang besar ini, akses terhadap pendidikan masih menjadi tantangan. Tercatat hanya 51,22% penduduk Kecamatan Kasemen yang memiliki akta kelahiran, yang mencerminkan masih terbatasnya kesadaran dan akses terhadap administrasi dasar, termasuk pendidikan.

Di sisi lain, jenjang pendidikan formal di Kecamatan Kasemen masih didominasi oleh pendidikan dasar dan menengah. Perguruan tinggi hanya tersedia di beberapa kelurahan dan belum tersebar secara merata, termasuk di Kelurahan Bendung yang masih memiliki keterbatasan akses. Akibatnya, banyak anak yang menikah di usia dini tidak dapat melanjutkan pendidikan mereka. Hal ini

berdampak langsung pada rendahnya keterampilan yang dimiliki serta lemahnya daya saing mereka di dunia kerja.

Terputusnya jenjang pendidikan sering kali dialami oleh anak perempuan akibat pernikahan dini, karena peran sebagai istri dan ibu rumah tangga harus mereka jalani sejak usia muda. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan potensi individu secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan kerja. Berbagai tantangan dihadapi oleh keluarga muda yang menikah pada usia dini dalam aspek ekonomi. Persiapan finansial yang kurang matang, pengalaman kerja yang sedikit, serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi penyebab utama sulitnya mereka bersaing di dunia kerja formal (Winata & Purwasih, 2024). Oleh karena itu, sebagian besar pasangan yang menikah dini mengandalkan pekerjaan di sektor informal, seperti buruh lepas, pedagang kecil, atau pekerja serabutan lain yang bersifat tidak stabil dan berisiko tinggi terhadap ketidakpastian penghasilan. Ketidakstabilan ekonomi tersebut secara langsung memengaruhi taraf hidup keluarga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan anak, dan akses layanan kesehatan.

Pernikahan dini yang terus terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Kelurahan Bendung, menimbulkan perhatian serius dari berbagai pihak. Dampaknya tidak hanya dirasakan secara individu, tetapi juga memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat secara luas. Tingginya angka pernikahan dini di Kelurahan Bendung dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti tekanan ekonomi dalam keluarga, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta norma budaya yang masih kuat mengakar dalam kehidupan sosial. Dalam banyak kasus, orang tua mendorong anak perempuan untuk menikah muda karena menganggap bahwa pernikahan adalah solusi atas kesulitan ekonomi dan cara menjaga kehormatan keluarga.

Di wilayah ini, kebiasaan pernikahan dini cenderung memicu lahirnya siklus kemiskinan baru. Beban rumah tangga harus ditanggung oleh pasangan muda yang belum siap secara finansial. Sementara itu, kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan masih sangat terbatas. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan melambat. Produktivitas yang rendah, tingginya angka ketergantungan ekonomi, serta minimnya partisipasi dalam sektor ekonomi produktif menjadi penyebab utama. Bahkan, anak-anak yang lahir dari keluarga pasangan muda ini berisiko besar mengalami hal serupa, sehingga ketimpangan sosial dan ekonomi pun terus berulang dari generasi ke generasi. Untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan dalam masyarakat, termasuk dalam menentukan waktu ideal untuk menikah, pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting (Rohaida et al., 2022).

Untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini yang cukup kompleks di Kelurahan Bendung, diperlukan upaya yang menyeluruh dan berkelanjutan. Salah satu langkah penting yang bisa dilakukan adalah memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya bagi anak perempuan. Dengan begitu, mereka memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menentukan masa depan mereka sendiri. Selain itu, edukasi tentang dampak negatif pernikahan dini juga perlu

digencarkan melalui program-program sosialisasi yang melibatkan pemerintah, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan. Tujuannya adalah mengubah cara pandang masyarakat yang masih melihat pernikahan di usia muda sebagai jalan keluar dari persoalan ekonomi atau cara menjaga nama baik keluarga. Di sisi lain, mendorong pemberdayaan ekonomi keluarga juga tidak kalah penting. Pelatihan keterampilan, kemudahan akses modal usaha, serta pendampingan dalam menjalankan usaha kecil bisa menjadi solusi nyata untuk mengurangi tekanan ekonomi yang sering menjadi alasan utama anak dinikahkan di usia muda. Jika langkah-langkah ini dijalankan secara konsisten, maka peluang untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi akan semakin terbuka, dan kesejahteraan masyarakat pun bisa meningkat secara bertahap.

Menurut Becker (1993) dalam (Syahril Sidik et al., 2025) mengungkapkan bahwa investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan kesehatan akan meningkatkan kinerja individu dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menggambarkan setiap individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kondisi yang baik terlihat lebih produktif dalam bekerja, serta memiliki dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Teori modal manusia dari Gary S.Becker dalam (Dewi, 2021) menjelaskan bahwa seseorang yang menempuh pendidikan lebih tinggi, umumnya memiliki peluang kerja dan tingkat pendapatan yang lebih baik dibandingkan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Jika pendapatan dianggap sebagai gambaran dari produktivitas, maka semakin banyak individu berpendidikan tinggi dalam suatu negara, semakin tinggi pula tingkat produktivitas nasional. Hal ini pada akhirnya akan memberikan efek yang baik terhadap kemajuan ekonomi secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan berbagai dampak yang buruk dari pernikahan dini terhadap aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, maka penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai hubungan antara pernikahan dini dan kondisi ekonomi masyarakat. Penelitian ini secara khusus akan menganalisis bagaimana praktik pernikahan di usia muda memengaruhi laju ekonomi masyarakat di Kelurahan Bendung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menginvestigasi dampak pernikahan usia dini terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menilai keterkaitan antara dua variabel dengan cara yang objektif dan terstruktur berdasarkan data angka yang diperoleh dari lapangan.

Populasi yang diteliti dalam studi ini mencakup seluruh warga yang berada di Kelurahan Bendung, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, dengan jumlah keseluruhan 8. 349 orang. Peneliti menentukan 60 orang responden sebagai sampel dengan menerapkan metode purposive sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak acak dan memperhatikan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah orang-orang yang telah menikah sebelum usia 19 tahun dan tinggal secara permanen di Kelurahan Bendung. Penentuan jumlah sampel ini disesuaikan dengan

keterbatasan waktu, sumber daya, serta perkiraan jumlah populasi yang menjadi target. Jika menggunakan rumus Slovin untuk perhitungan, jumlah sampel tersebut akan menghasilkan tingkat kesalahan sekitar 12,86%.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian penting, yaitu informasi identitas responden, keadaan sosial ekonomi keluarga, serta pandangan mengenai efek pernikahan dini terhadap kondisi ekonomi keluarga. Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung kepada responden yang telah memenuhi syarat yang ditentukan. Di samping data utama, peneliti juga memanfaatkan data tambahan yang didapat dari dokumen resmi kelurahan, informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang, serta referensi dari literatur dan jurnal ilmiah yang relevan untuk mendukung analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16198489
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.062
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Table 2. Uji Normalitas Data

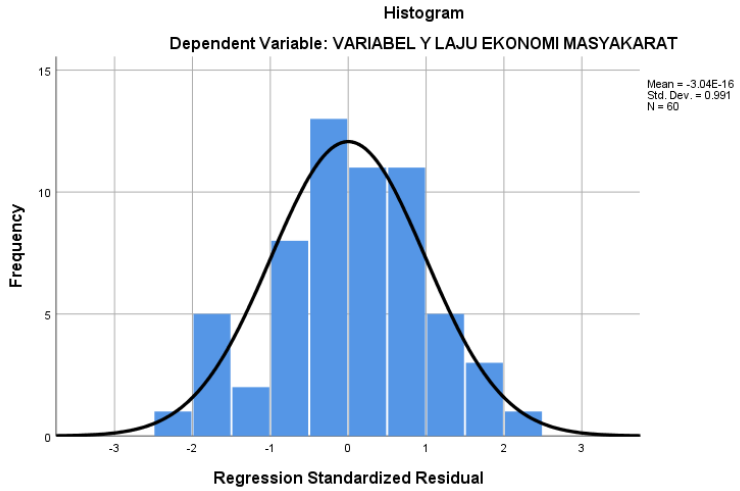
Menggunakan Skewness dan Kurtosis

Descriptive Statistics

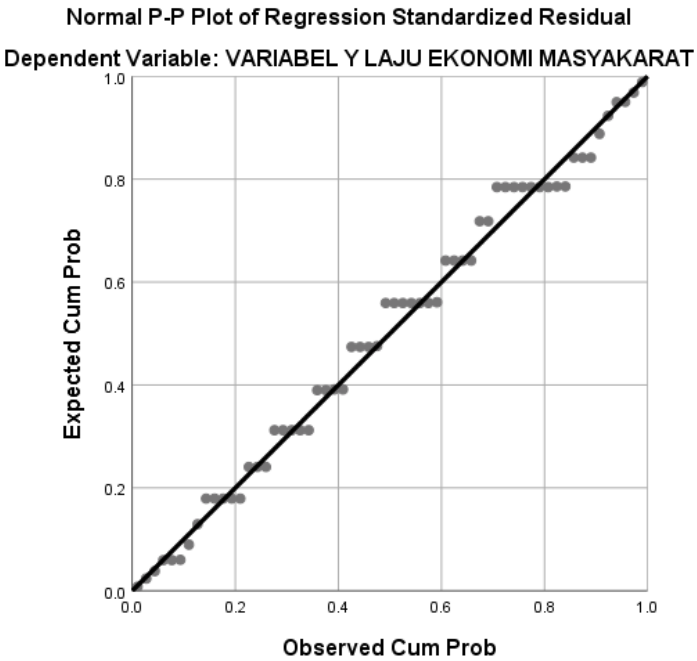
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	60	-.148	.309	-.189	.608

Valid N (listwise)	60				

Gambar 1. Uji Normalitas Data
Menggunakan Histogram



Gambar 2. Uji Normalitas Data
Menggunakan P-Plot



Berdasarkan analisis data yang dilakukan melalui pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05) menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Temuan ini didukung oleh hasil uji Skewness yang menunjukkan angka -0,148 dan Kurtosis sebesar -0,189, yang berada dalam rentang ±1,96. Selain itu, analisis histogram menunjukkan pola yang menyerupai lonceng, dan P-P Plot memperlihatkan titik-titik yang mengikuti

garis diagonal, yang juga menunjukkan bahwa data tersebut telah sesuai dengan kriteria normalitas dan cocok untuk dianalisis dengan regresi.

Table 3. Uji Normalitas Data
Menggunakan Skewness dan Kurtosis

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303[a]	.092	.076	1.172

a. Predictors: (Constant), VARIBEL X1 PERNIKAHAN DINI

b. Dependent Variable: VARIABEL Y LAJU EKONOMI MASYAKARAT

Analisis regresi linier sederhana dilaksanakan untuk memahami dampak dari variabel X (Pernikahan Dini) terhadap variabel Y (Laju Ekonomi Masyarakat). Hasil dari pengujian regresi mengindikasikan bahwa nilai koefisien korelasi (R) mencapai 0,303, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Walaupun hubungan ini bisa dikategorikan lemah hingga sedang, namun tetap terlihat adanya hubungan antara pernikahan dini dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Nilai koefisien determinasi (R Square) yang mencapai 0,092 menunjukkan bahwa 9,2% perubahan dalam tingkat ekonomi masyarakat bisa dijelaskan oleh faktor pernikahan dini. Sementara itu, sisanya 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Penafsiran ini menegaskan bahwa meskipun pernikahan dini memiliki dampak pada ekonomi masyarakat, pengaruh tersebut relatif kecil dan tidak utama.

Table 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Tabel ANOVA

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.071	1	8.071	5.876	.018[b]
Residual	79.662	58	1.373		
Total	87.733	59			

a. Dependent Variable: VARIABEL Y LAJU EKONOMI MASYAKARAT

b. Predictors: (Constant), VARIBEL X1 PERNIKAHAN DINI

Hasil uji ANOVA memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, secara statistik terdapat pengaruh yang bermakna antara pernikahan dini dan laju ekonomi masyarakat. Hal ini diperkuat oleh hasil uji koefisien regresi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018 pada variabel X1, yang berarti bahwa pernikahan dini memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Table 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.281	3.902		7.247	.000
	VARIBEL X1 PERNIKAHAN DINI	.251	.104	.303	2.424	.018

a. Dependent Variable: VARIABEL Y LAJU EKONOMI MASYAKARAT

Persamaan regresi yang didapatkan adalah Y = 28,281 + 0,251X, yang menggambarkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pernikahan dini akan mendongkrak nilai prediksi ekonomi komunitas sebesar 0,251. Meski demikian, berdasarkan pemahaman teori dan hasil penelitian, pernikahan dini cenderung menurunkan taraf ekonomi masyarakat karena kurangnya persiapan dalam pendidikan, keterampilan, dan pengalaman kerja dari pasangan yang menikah pada usia muda. Oleh sebab itu, penting untuk memperhatikan kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara arah hubungan dalam model regresi dengan kondisi sosial yang teramati, yang mungkin dipicu oleh keterbatasan alat atau indikator yang digunakan.

Penelitian ini berhubungan dengan Teori Ekonomi Keluarga yang dikemukakan oleh Gary S. Becker, yang menyatakan bahwa pilihan yang dibuat dalam keluarga, termasuk keputusan untuk menikah muda, tidak lepas dari faktor ekonomi. Becker mengemukakan bahwa pernikahan membawa dampak ekonomi yang signifikan karena terkait dengan pembagian tugas dalam rumah tangga, investasi dalam pendidikan serta pelatihan, dan pengaturan sumber daya. Dalam konteks pernikahan di usia dini, keputusan untuk menikah sebelum mencapai usia dewasa sering kali mengganggu proses pengumpulan modal manusia, terutama bagi wanita. Ketidakcukupan dalam pendidikan dan pelatihan yang layak akan menyebabkan rendahnya produktivitas individu di pasar kerja, yang pada gilirannya akan mengurangi pendapatan keluarga dan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan dini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laju ekonomi masyarakat, meskipun pengaruh tersebut tidak terlalu besar. Temuan ini menegaskan bahwa menikah di usia dini bisa berdampak buruk pada kondisi sosial ekonomi suatu komunitas, terutama di daerah yang masih memiliki angka pernikahan dini yang tinggi. Isi dari penelitian atau pengabdian kepada masyarakat mencakup hasil yang dicapai dari aktivitas penelitian atau pengabdian yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian atau pengabdian tersebut dapat berupa tabel, grafik, atau gambar, dan dilengkapi dengan analisis dari diskusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa pernikahan di usia muda memberikan dampak buruk yang cukup signifikan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Kelurahan Bendung, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Individu yang menikah di bawah usia 19 tahun umumnya memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, sehingga mereka mengalami keterbatasan dalam memperoleh pekerjaan dan menghasilkan pendapatan keluarga. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pernikahan dini menyumbang sebesar 9,2% terhadap kondisi ekonomi masyarakat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,018, yang berada di bawah ambang batas 0,05 dan menandakan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi angka pernikahan dini, semakin besar pula risiko penurunan kualitas ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan, keterampilan, dan minimnya kesempatan kerja. Kondisi tersebut memperkuat pentingnya pencegahan pernikahan dini sebagai bagian dari strategi pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kebijakan perlu menjadikan upaya pencegahan pernikahan dini sebagai komponen utama dalam strategi pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kajian, beberapa rekomendasi dapat disampaikan kepada berbagai pihak sebagai pertimbangan. Pemerintah setempat perlu memperkuat program penyuluhan dan pendidikan mengenai risiko sosial dan ekonomi yang muncul akibat pernikahan di usia muda melalui lembaga formal maupun non-formal, serta mempertegas aturan tentang batas usia minimal untuk menikah. Masyarakat, khususnya orang tua dan remaja, juga harus meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan dan kesiapan finansial sebelum memutuskan untuk menikah, agar dapat terhindar dari siklus kemiskinan yang berkepanjangan.

Selain itu, lembaga pendidikan dan organisasi sosial perlu berkontribusi secara aktif dalam memberikan arahan serta pelatihan keterampilan hidup kepada para remaja, agar mereka memiliki kesiapan mental, sosial, dan ekonomi di masa mendatang. Peneliti di waktu yang akan datang dianjurkan untuk memperluas area penelitian dengan memasukkan variabel lain, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga, agar analisis mengenai pengaruh pernikahan dini terhadap kondisi ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan lebih komprehensif.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dengan judul "Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Laju Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bendung, Kecamatan Kasemen, Kota Serang" dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Kelurahan Bendung atas bantuan yang diberikan selama tahap penelitian. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga demi kelancaran penelitian ini.

Penghargaan sebesar-besarnya penulis berikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dorongan selama proses penyusunan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti, keluarga, dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan, baik moril maupun materiil, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Sebagai penutup, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya pencegahan pernikahan dini dan peningkatan kualitas ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, L. (2022). Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Kualitas Pendidikan Informal Pada Keluarga Hindu Di Kota Mataram. Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(02), 117–128. https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.467

April, V. N., San, N., Siregar, A., Arisjulyanto, D., & Mansur, T. N. (2025). Pengaruh Peer Education terhadap Sikap Remaja tentang Pernikahan di Kabupaten Mimika Program Studi D-III Kebidanan Mimika , Poltekkes Kemenkes Jayapura Program Studi D-III Keperawatan Kepulauan Yapen , Poltekkes Kemenkes Jayapura tingginya Angka Kematian . Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE), 000(April).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo. (2024). Kecamatan Kauman Dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistika Kabupaten Ponorogo, 1–127. https://ponorogokab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/a69e2413aad3897b80255d36/kecamatan-kauman-dalam-angka-2024.html

Dewi, B. S. (2021). Analisis Pendidikan Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Individu. August. http://blog.umy.ac.id/wulanraraapp/2018/11/02/

Fadhila, A. N., Bina, U., Desty, B., Subroto, E., Galuh, B., Agustin, L., Bina Bangsa, U., Awwaliya, M., & Sahlami, B. N. (2025). PENGARUH PENGALAMAN TRAUMATIS TERHADAP KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS 8 MTs NEGERI 4 SERANG. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 2(1), 635–644. https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3889

Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 29–33. https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508

Kamelia Sinaga. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat

Pengetahuan Dan Sikap Remaja Kelas XII di SMA Budi Insani Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor Kota Medan. Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF), 2(3), 62–75. https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i3.279

Khairunnisa, S., & Nurwati, N. (2021). Pengaruh Pernikahan Pada Usia Dini Terhadap Peluang Bonus Demografi Tahun 2030. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS, 3(I), 45–69. https://doi.org/10.23969/humanitas.v3ii.2821

Khikma, F. F., & Sofwan, I. (2021). Higeia Journal of Public Health. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 5(3), 227–238.

Maharani, D., & Zain, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ekonomi Keluarga dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Peningkatan Pernikahan Dini Pada Masyarakat Muslim Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(3), 4192. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11360

MUJIBURRAHMAN, M., NURAENI, N., ASTUTI, F. H., MUZANNI, A., & MUHLISIN, M. (2021). Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 36–41. https://doi.org/10.51878/community.v1i1.422

Mukhid, M., & Muthiah, S. (2024). Pernikahan Di Bawah Umur Perspektif Undang-Undang Dan Hukum Islam. Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies, 2(1), 39–48. https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v2i1.18

Mulya Susanti, M., Ami Jayanti, A., & Ernawati, D. (2025). Influence of Health Education With Animated Videos on Level of Knowledgeconcerning Child Marriage Among Students At Smp N 2 Gubug 10(01), 2775–1163. http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep

Putri, D. S., & Nurwati, N. (2024). Fenomena Pernikahan Dini Serta Dampaknya Terhadap Pola Pengasuhan Anak. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS, 6(1). https://doi.org/10.23969/humanitas.v6i1.2826

Rapa, F. Y. R., Aziz, M. A., Suparni, Sutisna, M., Raksanagara, A., & Rowawi, R. (2023). Pengaruh Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Moskona Utara Provinsi Papua Barat. STIKes Dharma Husada Bandung 1–7.

Rohaida, I., Warman, C., Subroto, D. E., & Suharni. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sankyu Indonesia dengan Komitmen Organisasi sebagai Interving. Indonesian of Leadership And Management Journal, 1(1), 65–83.

Rohman, Desty Endrawati Subroto, Khairunnisa Azra Amalina, Ovi Nabila, M. Ahyudin, & Dewi Yanah. (2025). Peran Mindfulness dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Gen-Z. JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan, 3(1), 1–10. https://doi.org/10.61404/jimad.v3i1.357

Rusmalinda, S., Syilva, A. S., & Nurazijah, W. (2024). Pengaruh Normalisasi Pernikahan Dini Terhadap

Kesiapan Psikologi Calon Pengantin Masyarakat Pedesaan. Indonesian Journal Of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory, 2(3), 1534–1562. https://shariajournal.com/index.php/IJIJEL/article/download/675/334/1209

Sukini, T., Anggraeni, D. F., & Idhayanti, R. I. (2022). Pengaruh Model Belajar "CERIA" Terhadap Pengetahuan Dan Empati Remaja Tentang Pernikahan Dini. Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat, 7(2), 74–81. https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3434

Suprima, S. (2022). Pernikahan Dini Dalam Upaya Menjauhi Zina: Solusi atau Kontroversi? AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam, 4(2), 381–390. https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1716

Syahril Sidik, D., Putri Vidiastuti, D., & Agung Kusuma Putra, R. (2025). Good tourism governance dalam pengembangan wisata lokal: Studi kasus Mini Ranch Sapi Pasundan, Kabupaten Ciamis. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 11(2), 2442–3777.

Winata, V. P., & Purwasih, A. (2024). Pernikahan Dini Pada Remaja: Studi Analisis di Desa Rukti Basuki. SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education, 5(1), 73–82. https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i1.8553